

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA PADA PABRIK PAKAN TERNAK DI KOTA MEDAN**

Yuana Delvika

Dosen Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area
Jl. Kolam No. 1 Medan
yuana_delvika@yahoo.com

Abstrak— The increasingly globalized changes in the modern economy have grown rapidly in all areas of life such as industry, services, property, mining, transportation and others. But behind the progress there is a price to be paid by the people of Indonesia is the negative impact caused one of them is a disaster such as accidents, pollution and occupational diseases that resulted in thousands of people injured every year. This condition is caused by the lack of concern about safety and health (K3) in the community. Health and Safety Management System (SMK3) is regulated in Government Regulation No. 50 of 2012 on Guidelines for Implementation of Occupational Safety and Health Management System. HSE Management System is part of the overall corporate management system required for the development, implementation, achievement, assessment and maintenance of OSH obligations, in the context of risk control related to work activities for the creation of safe, efficient and productive workplaces.

This research was conducted at a company that produce animal feed in Medan City. The company is building a health and safety management system in the company.

The result of research on the implementation of Occupational Safety and Health Management in animal feed companies that the implementation of SMK3 in the company has followed the clauses required in PP No.50 of 2012. This is shown by the small gap between Government Regulation No.50 of 2012 with the application in company.

Kata Kunci— Sistem K3, PP 50/2012, Pakan Ternak

PENDAHULUAN

Perubahan perekonomian yang semakin mengglobal pada masa kini telah berkembang dengan pesat disegala bidang seperti sektor industri, jasa, properti, pertambangan, transportasi dan lainnya. Namun dibalik kemajuan tersebut ada harga yang harus dibayar masyarakat Indonesia, yaitu dampak negatif yang ditimbulkannya salah satunya adalah bencana seperti kecelakaan, pencemaran dan penyakit akibat kerja yang mengakibatkan ribuan orang cedera setiap tahun. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya kepedulian mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ditengah masyarakat.

Riset yang dilakukan badan dunia International Labour Organization (ILO) menghasilkan kesimpulan, setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Jumlah pria yang meninggal dua kali lebih banyak dibandingkan wanita, karena mereka lebih mungkin melakukan pekerjaan berbahaya. Secara keseluruhan kecelakaan di tempat kerja telah menewaskan 350.000 orang. Sisanya meninggal karena sakit yang diderita dalam pekerjaan seperti membongkar zat kimia beracun (ILO, 2003 dalam Suardi, 2005).

Menurut penelitian sebelumnya, dalam pekerjaan sehari-hari perusahaan selalu dihadapkan pada resiko bahaya seperti kebakaran, kecelakaan yang menyangkut manusia dan peralatan, *blow out* dan pencemaran (Trina Lestari, 2007). Resiko bahaya tersebut menimbulkan beban berat bagi dunia usaha, pemerintah dan bagi perorangan. Namun kecelakaan kerja dapat dicegah melalui penerapan UU No.1 1970 tentang keselamatan kerja. Untuk mengukur apakah suatu perusahaan telah menaati UU No.1 1970, maka diperlukan suatu penerapan sistem manajemen dan kesehatan kerja sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No 50 tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sistem K3 yang menuntut bahwa manajemen berkewajiban selalu meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan tersebut. Tidak terkecuali perusahaan yang memproduksi pakan ternak termasuk perusahaan yang memenuhi unsur untuk menerapkan Sistem K3.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka Peneliti ingin melihat bagaimana penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Apakah telah dilakukan penerapan Sistem K3 sesuai dengan peraturan pemerintah atau belum.

Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah melihat sejauh apa gap antara Peraturan Pemerintah terkait penerapan Sistem K3 dengan penerapan di perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *action research*, yaitu suatu metode yang menyelesaikan suatu indikasi keadaan, gejala pada kondisi yang sudah ada dan

sedang berjalan, yang dilakukan dengan pengumpulan data, mentabulasi dan mengklarifikasi serta menginterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi dan pada akhirnya usulan pengembangan yang dilakukan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan yang memproduksi pakan ternak di Kota Medan

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai cara, sebagai berikut:

1. Melakukan observasi langsung, yaitu mencatat sendiri data yang diperlukan yang diperoleh terhadap pengamatan di lapangan.
2. Melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait.
3. Melakukan penelusuran berbagai dokumen yang terkait seperti data masa lalu, kebijakan dan berbagai dokumen yang terkait.

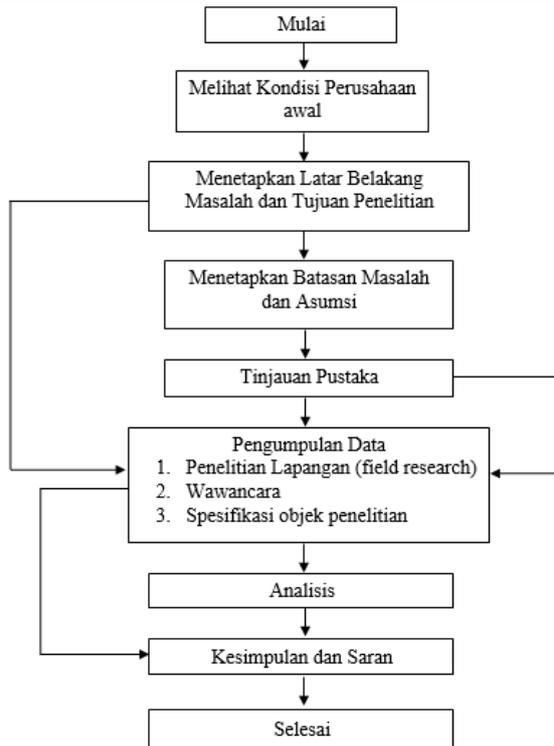
Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer
Data Primer meliputi penjelasan mengenai penerapan Sistem K3 yang ada sekarang dan lain-lain.
2. Data Sekunder
Data Sekunder meliputi proses produksi, layout area pabrik, peralatan yang digunakan, mesin yang digunakan, data operator dan data perijinan yang dipersyaratkan.

Metodologi ini merupakan sesuatu yang sangat penting karena berhasil tidaknya, demikian juga tinggi rendahnya kualitas hasil penelitiannya sangat ditentukan oleh ketetapan penulis dalam memilih metodologi penelitiannya.

Diagram alir atau tahapan-tahapan dalam melakukan dapat ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1 : Diagram Alir Penelitian

HASIL PENELITIAN

1. Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan PT XYZ

Kesuksesan jangka panjang PT XYZ dan bisnis pakan ternaknya di Indonesia tergantung pada komitmen kami yang berkesinambungan untuk memproduksi. Produk yang berkualitas dan melindungi pekerja dan lingkungan dalam kondisi yang harmonis Diseluruh lokasi dimana kami beroperasi, kami berupaya untuk:

1. Melindungi dan berupaya untuk meningkatkan Kesehatan, Keselamatan kerja dan keamanan pekerja.
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan, penyakit akibat kerja dan kebakaran.
3. Memenuhi standar dan peraturan dari PT XYZ.
4. Mengendalikan emisi dan limbah yang dihasilkan pada tiap proses.
5. Menetapkan objektif HSE, memonitor dan mengukur hasilnya, membuat

peningkatan berkesinambungan melalui Manajemen sistem HSE.

6. Melaksanakan HSE manual dan prosedur yang dibuat oleh Group maupun manajemen setempat.

PT. XYZ meminta komitmen aktif dari pekerja dan kontraktor. Semua manager dan supervisor harus berperan aktif dalam mengkomunikasikan dan melaksanakan kebijakan HSE dalam area yang disupervisinya.

Kami akan mengkomunikasikan kebijakan HSE secara terbuka ke semua pekerja, kontraktor dan supplier, dan tamu. Kebijakan ini akan dikaji ulang pada saat rapat tinjauan manajemen (sesuai dengan kondisi yang berlaku dan kebutuhan perusahaan).

2. Dokumen Terkendali

Manual termasuk dokumen yang dikendalikan. Tata cara pengendaliannya mengikuti ketentuan sebagaimana tertuang dalam prosedur pengendalian dokumen. Seluruh dokumen yang berlaku dapat direvisi setiap saat atau ditinjau setahun sekali apabila tidak ada perubahan.

3. Perencanaan

Dalam menentukan perencanaan program K3 berdasarkan hasil dari identifikasi bahaya dan resiko, kesesuaian dan pemenuhan terhadap peraturan dan perundang – undangan terkait, kebijakan perusahaan, dan proses yang terjadi dalam perusahaan.

4. Identifikasi bahaya dan resiko K3

Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko dari aktifitas, produk barang dan jasa akan dilakukan dan menjadi pertimbangan penting di PT XYZ untuk memenuhi kebijakan K3-nya. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan dan menetapkan sistem manajemen K3 berdasarkan ketentuan dan persyaratan dari PT XYZ, pemerintah maupun Internasional. Organisasi

menetapkan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko dalam satu hasil tinjauan yang akan dikaji ulang, baik secara rutin maupun jika terjadi perubahan ataupun kecelakaan.

5. Perundang-undangan dan Persyaratan Lainnya

Perusahaan menetapkan prosedur yang memandu untuk melakukan identifikasi dan inventarisasi terhadap peraturan perundangan dan persyaratan lainnya terkait dengan K3 yang sesuai dengan aktifitas dan proses bisnis perusahaan. Peraturan perundangan dan persyaratan lainnya harus dimonitor dan diperbaharui ketika terjadi perubahan dari pemerintah maupun kebijakan perusahaan. Hal ini diatur dalam prosedur pemenuhan peraturan perundangan dan persyaratan lainnya.

Peraturan perundangan dan persyaratan lainnya akan dikomunikasikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan didalam perusahaan yang telah diatur dalam prosedur komunikasi, konsultasi dan partisipasi.

6. Tujuan & Sasaran K3

Tujuan K3 perusahaan sesuai dengan kebijakan K3 yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja PT XYZ. Untuk memenuhi komitmen dan melaksanakan kebijakan tersebut diatas, PT XYZ menetapkan sasaran sebagai berikut :

1. Mengurangi jumlah kecelakaan dan penyakit akibat kerja 20% dari tahun sebelumnya
2. Mengurangi tingkat keparahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja 50% dari tahun sebelumnya
3. Adanya P2K3 meeting setiap 1 bulan sekali yang dihadiri oleh General Manager di mill.
4. Mengendalikan emisi dan limbah yang dihasilkan dari tiap proses.

Sasaran akan di kaji ulang pencapaiannya secara teratur apakah telah sesuai dengan tujuan dari perusahaan.

7. Program Manajemen K3

Program K3 merupakan terjemahan dari tujuan dan sasaran K3 di PT XYZ dan hasil dari identifikasi bahaya dan resiko yang disesuaikan dengan peraturan perundangan dan persyaratan lainnya. Program manajemen K3 yang ditetapkan untuk pencapaian tujuan dan sasaran dalam satu tahun.

8. Pelatihan

PT XYZ menyusun dan memelihara prosedur pelatihan yang meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan yang dibutuhkan pekerja dengan menggunakan matrix kebutuhan training berdasarkan resiko bahaya yang akan diterima pada proses pekerjaan. Pelatihan dapat dilaksanakan secara internal PT XYZ ataupun pihak eksternal. Saat pelaksanaan pelatihan akan dibuat pre test dan post test. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa karyawan mengetahui bahaya dan resiko dalam pekerjaan dan dapat melakukan pengendalian terhadap bahaya tersebut, serta memastikan karyawan mempunyai kompetensi untuk melakukan pekerjaannya dan memahami standar peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang berlaku. Seluruh karyawan PT XYZ akan dilatih mengenai kepedulian dan kesadaran terhadap Sistem Manajemen K3 secara teratur dan terjadwal. Anggota P2K3 akan menerima pelatihan P2K3. Karyawan baru mendapatkan orientasi dan pengenalan tentang K3 yang bekerjasama dengan pihak HRD. HSE Officer/Executive bertanggung jawab memastikan briefing K3 diberikan kepada pekerja kontraktor, supplier dan tamu di lingkungan PT XYZ. Catatan K3 dan riwayat pelatihan karyawan selalu dipelihara dan diperbarui. Prosedur terkait dapat dilihat dalam Prosedur Training atau Pelatihan.

9. Dokumentasi Sistem Manajemen K3

Sistem dokumentasi Sistem Manajemen K3 PT XYZ terdiri dari 4 bagian yaitu:

1. Bagian 1: Manual Sistem Manajemen K3
2. Bagian 2: Prosedur Sistem Manajemen K3
3. Bagian 3: Instruksi Kerja
4. Bagian 4: Form K3 dan catatan lainnya

10. Pe



lian Dokumen

PT XYZ melakukan pengendalian dokumen Sistem Manajemen K3, Prosedur, Instruksi Kerja dan Form sesuai dengan SMK3 PP 50/2012 untuk menjamin bahwa:

1. Dokumen ditempatkan pada lokasi yang membutuhkan dan ditentukan.
2. Dokumen dikaji secara berkala oleh bagian – bagian terkait.
3. Hanya dokumen termutakhir yang tersedia di seluruh lokasi kerja.
4. Dokumen kadaluwarsa segera ditarik atau dimusnahkan oleh manajemen representative dan master copy-nya disimpan sebagai catatan sejarah perubahan dokumen.

Prosedur terkait dapat dilihat dalam prosedur pengendalian dokumen.

11. Pengendalian Operasional

- a. Pengendalian Tanda Pengenal (Badge/ID Card)
- b. Pengendalian APD (Alat Pelindung Diri)

12. Identifikasi bahaya, penilaian resiko dan pengendalian

- a. Melakukan identifikasi bahaya dan menilai resiko sehingga dapat ditentukan pengendalian bahaya dan resiko yang tepat untuk mencegah terjadinya kecelakaan.
- b. HSE Executive bersama–sama manajemen lokasi membuat identifikasi bahaya dan penilaian resiko berdasarkan pekerjaan yang ada dan dilakukan pengendalian.
- c. Management dan HSE Manager memastikan bahwa bahaya dan resiko teridentifikasi dan dilakukan pengendalian yang efektif.
- d. Melakukan tinjauan terhadap identifikasi bahaya dan penilaian resiko yang telah dibuat apabila terjadi perubahan pada proses.

13. Audit Sistem Manajemen HSE

Perusahaan menetapkan rencana, struktur dan tanggung jawab untuk melakukan audit sebagai upaya untuk memastikan kesesuaian dan keefektifan HSE yang diterapkan.

- a. Audit internal SMK3 dilakukan secara berkala minimal 2 kali dalam satu tahun meliputi sistem manajemen yang dilaporkan dalam suatu tinjauan
- b. Audit mencakup penilaian terhadap kesesuaian pelaksanaan sistem manajemen HSE, objektif dan target dalam program yang ditetapkan, peraturan dan ketentuan lain serta sistem operasi dan dokumentasi dalam sistem manajemen HSE.
- c. Audit dilakukan sesuai dengan prosedur terdokumentasi, dilakukan oleh personel yang memiliki kualifikasi, diverifikasi serta dilaporkan dan didokumentasikan dalam catatan hasil audit.
- d. Penjelasan mengenai metode dan tanggung jawab serta dokumentasi

sistem audit dijelaskan dalam prosedur audit internal.

Dokumen terkait dapat dilihat dalam prosedur audit integrasi manajemen sistem.

14. Tinjauan Manajemen

Untuk menjamin kesesuaian, kecukupan dan keefektifan Sistem Manajemen HSE secara berkelanjutan maka tinjauan manajemen dilaksanakan minimum 2 kali dalam satu tahun. Tinjauan manajemen dipimpin oleh General Manager dan dihadiri oleh seluruh manajer serta perwakilan pekerja. Tinjauan manajemen dapat membahas mengenai unjuk kerja Sistem Manajemen HSE, hasil pemantauan dan pengukuran HSE, hasil audit SMK3, kebijakan HSE, hasil audit pihak ke-3, keluhan pelanggan yang berhubungan dengan HSE, perubahan peraturan yang signifikan.

Dokumen terkait dapat dilihat dalam prosedur Tinjauan Manajemen.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan telah ditetapkan dan disosialisasikan kepada seluruh pihak baik internal (manajemen, karyawan kantor dan karyawan pabrik) maupun pihak eksternal (tamu dan kontraktor yang bekerja di area pabrik)
2. Dokumen Terkendali telah dirancang, disusun draft dan dilakukan desiminisasi kepada pihak pengguna. Selanjutnya dilakukan pengesahan oleh *Top Management* dan didistribusikan terkendali.
3. Perencanaan telah menetapkan program-program K3 yang akan dijalankan selama 1 tahun antara lain pelaksanaan bulan K3, *safety talk*, simulasi tanggap darurat, pemeriksaan kesehatan tahunan dan peningkatan kompetensi K3.

4. Identifikasi bahaya dan resiko K3 telah ditetapkan untuk semua area kerja dan telah dipahami oleh kepala unit masing-masing.
5. Perundang-undangan dan Persyaratan Lainnya telah diidentifikasi namun pemenuhan kepatuhan undang-undang belum seluruhnya dilaksanakan oleh PT XYZ.
6. Tujuan & Sasaran K3 telah ditetapkan selama 1 tahun dan akan dievaluasi secara periodik. HSE bertanggung jawab penuh terhadap pemenuhan tujuan dan sasaran K3 ini.
7. Program Manajemen K3 telah ditetapkan selama 1 tahun dan akan dievaluasi secara periodik. HSE bertanggung jawab penuh terhadap pemenuhan program K3 ini,
8. Pelatihan dilaksanakan oleh unit HR & GA. Seluruh pengendalian dan arsip dikelola oleh unit HR & GA. Saat pelatihan dibuat pre test dan post test untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta yang mengikuti pelatihan.
9. Dokumentasi Sistem Manajemen K3 telah ditetapkan untuk 4 level dokumen. Pengendalian dilakukan seperti proses dokumen terkendali.
10. Pengendalian Dokumen dan pengendalian operasional harian berupa pengendalian area terbatas, pengendalian area merokok, pengendalian area B3, pengendalian area yang berpotensi bahaya dan pengendalian fasilitas kesehatan di PT XYZ.

Daftar Pustaka

- Cascio, W.F. (1998). *Managing Human Resources – Productivity Quality of Work Life, Profits*. Edisi ke-5. McGraw-Hill, Amerika Serikat.
- Darmanto, R. (1999). *Kesehatan Kerja di Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/17179/H07tle.pdf>.

